

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah industri yang memberikan peran dalam aspek pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan suatu lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup, atau pengaktifan sektor produksi pada suatu negara ataupun daerah (Muriany, 2021). Indonesia dalam hal kepariwisataan memiliki beragam tempat destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi serta memberikan edukasi (Revida dkk., 2020). Pada dasarnya kawasan yang didatangi oleh individu, kelompok, atau masyarakat dan terjadi proses interaksi dengan masyarakat lokal serta lingkungan setempat sehingga memberikan dampak tertentu bagi lingkungan, penduduk lokal, ataupun wisatawan dapat disebut destinasi wisata (Bambang & Roedijinandari, 2017).

Kampoeng Kopi Banaran merupakan salah satu objek wisata agro yang terletak di Kabupaten Semarang. Agrowisata kampoeng Kopi Banaran merupakan objek wisata yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara IX (PTPN) yang letaknya sangat strategis yaitu berada di jalan raya Semarang – Solo. Kampoeng Kopi Banaran ini berdiri pada tahun 2002 yang pada mulanya merupakan perkebunan kopi dan terletak pada ketinggian 480-600 meter di atas permukaan laut (Ginanti & Alamsyah, 2020). Kampoeng Kopi Banaran diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2020-2025 dimana Kampoeng Kopi Banaran termasuk pada Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK) 1 dalam Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Kawasan Kendalisodo dan sekitarnya yang menjadi daya tarik wisata andalan dan memiliki daya tarik wisata pengembangan yang tercantum pada KPPK 2 dalam KSPK Kawasan Bawen. KPPK 2 merupakan kawasan yang memiliki karakter dengan tema sejarah serta budaya dimana didukung dengan adanya wisata buatan serta wisata alam. Pengembangan fasilitas serta pembaharuan menjadi salah satu daya tarik Objek Wisata Kampoeng Kopi Banaran dimana kawasan ini tidak hanya menitikfokuskan pada perkebunan kopi saja namun terdapat pengembangan lain pada fasilitas untuk menambah daya tarik objek wisata seperti adanya kawasan wahana *outbound*, wisata air, gedung

pertemuan, *resto*, *glamping*, *camping ground*, *resort*, *jogging track*, dan sebagainya. Kawasan wisata ini merupakan kawasan yang cukup terkenal dikalangan masyarakat dan memiliki akses tiket masuk terjangkau sehingga sering dijadikan tujuan untuk berwisata (Ginanti & Alamsyah, 2020).

Dalam Draft Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2019 Kampoeng Kopi Banaran merupakan salah satu wisata buatan memiliki jumlah pengunjung 110.471 dengan pendapatan Rp. 5.447.558.920, pada Draft Pariwisata Jawa Tengah tahun 2020 memiliki jumlah pengunjung mencapai 77.972 dengan sektor pendapatan Rp. 3.691.822.630, dan pada Draft Pariwisata Jawa Tengah tahun 2021 memiliki jumlah pengunjung mencapai 53.197 dengan sektor pendapatan Rp.870.082.700. Jenis kegiatan wisata yang ditawarkan kepada masyarakat tentunya akan menarik minat masyarakat untuk datang sehingga akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan ekonomi, sehingga dari adanya potensi agrowisata ini dapat digunakan sebagai dasar perhitungan nilai ekonomi kawasan serta dapat diketahui pola pengembangan dan perbaikan untuk kemajuan kawasan wisata kedepannya. Nilai ekonomi kawasan ini memberikan penjelasan mengenai besarnya potensi kawasan wisata yang ditinjau berdasarkan nilai guna langsung dan nilai keberadaan untuk memperoleh manfaat dari kawasan tersebut.

Perhitungan nilai ekonomi apabila didasarkan pada peraturan nomor 15 tahun 2012 tentang panduan valuasi ekonomi ekosistem hutan, penilaian ekonomi dapat didasarkan pada dua pendekatan yakni adanya pendekatan harga pasar dan pendekatan harga *non* pasar (Lembaran dkk., 2022). Pendekatan harga *non* pasar (*non-market method*) merupakan konsep metode valuasi ekonomi yang berorientasi pada pendekatan preferensi masyarakat dimana didasarkan pada keinginan masyarakat dalam membayar maupun menerima ganti rugi akibat dari adanya kawasan wisata maupun perubahan yang terjadi pada suatu kawasan (Purwaningrat, 2023). Pendekatan harga *non* pasar yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Travel Cost Method (TCM)* untuk menghitung nilai guna langsung serta metode *Contingent Valuation Method (CVM)* untuk menghitung nilai keberadaan dengan pendekatan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. AHP merupakan metode yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan melibatkan banyak kriteria (Sucipto & Kushendar Hadi, 2023), selain itu metode

ini dapat digunakan untuk mengetahui prioritas pengaruh dari setiap variabel terhadap analisis *TCM* serta *CVM*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi kawasan dengan melakukan perhitungan *TCM* untuk menghitung nilai guna langsung dan *CVM* untuk menghitung nilai keberadaan. Nilai guna langsung pada tahapan ini dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori I khusus Kota Semarang dan Kabupaten Semarang, serta kategori II merupakan kategori diluar kawasan kategori I seperti Kalimantan, Surabaya, Pekalongan dan sebagainya disesuaikan dengan data hasil wawancara responden yang didapatkan. Pembagian kategori ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbedaan nilai dari kedua kategori dengan menggunakan metode *TCM* dan *CVM* dengan pendekatan *AHP*, sehingga dapat dilakukan analisis lanjutan sebagai pembaharuan penelitian dalam perhitungan *TCM* dan *CVM*. Perhitungan *TCM* dan *CVM* ini dilakukan dengan menggunakan data yang didapatkan dari wawancara pengunjung, pihak penerima manfaat, jumlah pengunjung pertahun, jumlah penduduk lokasi penelitian, serta luas kawasan lokasi penelitian. Perhitungan nilai *TCM* dapat digunakan untuk mengetahui nilai guna langsung, serta dapat digunakan untuk mengetahui nilai surplus konsumen yang dapat digunakan sebagai indeks pengembangan ataupun perbaikan kawasan wisata. Perhitungan nilai ekonomi kawasan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *AHP* sebagai pembaharuan penelitian untuk mengetahui apakah dengan menggunakan pendekatan *AHP* dapat mewakili nilai ekonomi kawasan dengan mempertimbangkan penggunaan metode *AHP* dinilai cocok untuk evaluasi empiris yang memiliki jumlah variabel lebih dari satu, serta penggunaan metode *AHP* dapat digunakan sebagai evaluasi indikator Pariwisata Kampoeng Kopi Banaran dengan memberikan nilai prioritas dari variabel *TCM* dan *CVM* yang digunakan, serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pihak pengelola wisata kedepannya mengenai pengembangan maupun perbaikan kawasan yang didapatkan pada hasil wawancara terhadap pihak pengunjung serta pihak pengelola.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dibuat adalah:

1. Berapa nilai total ekonomi kawasan Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* dan *Contingent Valuation*

Method dengan pendekatan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) berdasarkan kategori I dan II ?

2. Bagaimana prioritas variabel *Travel Cost* dan *Contingent Valuation* yang mempengaruhi nilai ekonomi kawasan Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) ?

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Mengetahui nilai total ekonomi kawasan Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran berdasarkan *Travel Cost Method* dan *Contingent Valuation Method* dengan pendekatan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) berdasarkan kategori I dan II.
- b) Mengetahui prioritas dari adanya variabel-variabel yang digunakan dalam penentuan nilai ekonomi kawasan Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran (*Travel Cost* dan *Contingent Valuation*) menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

2. Manfaat Penelitian

- a) Aspek Keilmuan
Penelitian ini digunakan sebagai gambaran referensi mengenai nilai total ekonomi suatu kawasan dengan metode *Travel Cost Method* dan *Contingent Valuation Method* dengan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP), serta mengetahui prioritas variabel *Travel Cost Method* dan *Contingent Valuation Method* pada nilai suatu kawasan.
- b) Aspek Kerekayasaan
Penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai nilai kawasan dari Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran dan dapat digunakan sebagai pedoman maupun rujukan pengelola dalam pengembangan kawasan wisata.

I.4 Batasan Masalah Penelitian

Adapun untuk memfokuskan rumusan masalah pada penelitian ini maka batasan penelitiannya adalah:

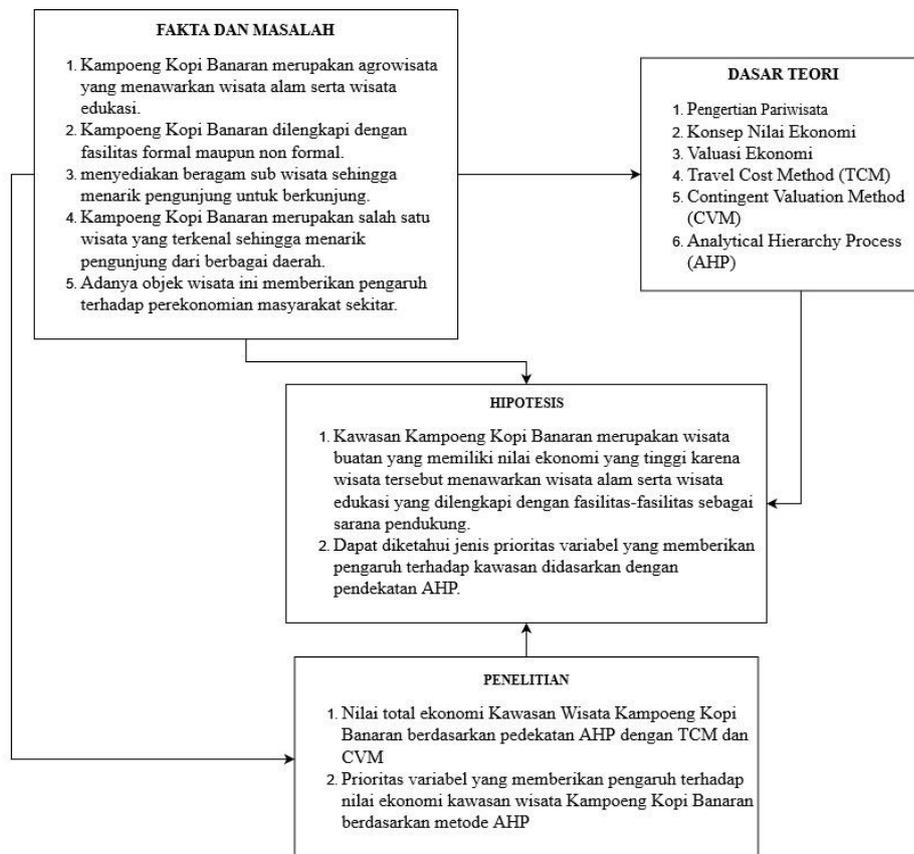
1. Titik fokus lokasi penelitian dilakukan di kawasan Agrowisata Kampoeng Kopi Banaran yang berada di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang.

2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM) dengan pendekatan *Analythical Hierarchy Process* (AHP) dalam perhitungan nilai kawasan Agrowisata Kampong Kopi Banaran dan penentuan prioritas variabel.
3. Pembuatan peta ZNEK dibuat berdasarkan nilai total ekonomi disertai dengan pembagian kategori asal pengunjung adapun kategori tersebut terbagi menjadi II yaitu Kategori I kawasan Kota Semarang dan Kabupaten Semarang, serta Kategori II berada pada kawasan luar Kategori I.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dari proses wawancara pengisian kuisisioner SPT 212 dan 112 dari beberapa pengunjung yang datang ke lokasi wisata dan data-data sekunder yang berasal dari instansi-instansi terkait.
5. Penentuan Sampel yang akan digunakan dilakukan dengan metode *non probability sampling* serta teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yakni berada pada lokasi wisata dan sedang atau pernah melakukan kunjungan wisata dilokasi penelitian dalam waktu satu tahun terakhir untuk TCM dan untuk pengambilan sampel CVM merupakan pekerja atau penerima manfaat dari adanya kawasan wisata lokasi penelitian. Pengambilan jumlah sampel didasarkan pada Teori Roscoe dimana pengambilan sampel diambil antara 30-500 sampel dengan memperhatikan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni 8 variabel untuk TCM dan 10 variabel untuk CVM.
6. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik wawancara. Pengambila sampel pengunjung dilakukan pada saat hari kerja dan libur akhir pekan untuk mempertimbangkan banyaknya pengambilan sampel. Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner SPT 212 dan SPT 112 yang berasal dari Badan Pertanahan Nasional (BPN) dengan adanya pertanyaan tambahan yang berkaitan dengan kondisi, fasilitas prasarana, serta respon responden terhadap jenis wisata yang diminati yang tentunya akan digunakan sebagai analisis tambahan pada penelitian ini.

7. Pengambilan sampel *Travel Cost Method* (TCM) dilakukan kepada pengunjung Kampoeng Kopi Banaran yang berada pada lokasi penelitian serta metode *Contingent Valuation Method* (CVM) dilakukan pengambilan data oleh penerima manfaat dari adanya kawasan wisata yaitu pegawai yang bekerja pada kawasan Wisata Kampoeng Kopi Banaran serta masyarakat yang memiliki toko pada area Kampoeng Kopi Banaran seperti pedangang foto, pedagang kelapa, bengkel, dan sebagainya .
8. Metode *Analythical Hierarchy Process* (AHP) dilakukan pengambilan data oleh orang yang dianggap ahli dalam melakukan penilaian menggunakan metode *Analythical Hierarchy Process* (AHP) seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dengan jumlah responden satu orang.

I.5 Kerangka Dasar Pemikiran

Adapun kerangka dasar pemikiran ini menjelaskan secara garis besar mengenai penelitian yang akan dilakukan. Sistematika kerangka dasar pemikiran dalam penelitian pada **Gambar I-1**.



Gambar I-1 Kerangka Dasar Pemikiran

I.6 Sistematika Penulisan Penelitian

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, batasan masalah, kerangka dasar pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini memberikan penjelasan mengenai referensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, gambaran mengenai lokasi penelitian serta berisi tinjauan pustaka atau materi-materi yang akan digunakan untuk menunjang dari proses penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian serta beberapa tahapan yang digunakan dalam proses penelitian yang terdiri dari diagram alir penelitian, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data penelitian hingga laporan akhir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan ini memberikan penjelasan mengenai hasil dari proses penelitian yang dilakukan pada lokasi penelitian serta memberikan penjelasan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini membrikan penjelasan mengenai kesimpulan dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta saran yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya agar lebih baik dalam pelaksanaan penelitian dan memberikan keterbaruan dalam proses penelitian.